

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

1.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, dan bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar ilmiah atau apa adanya dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiarto, 2015, hal. 8). Karakteristik yang mendasar pada penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif, artinya setiap data yang telah ditemukan peneliti di lapangan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi mengenai isu atau masalah yang sedang diteliti dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, peneliti dalam pendekatan penelitian kualitatif pula harus mengumpulkan data sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Hal itu membuktikan bahwa pada penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya apa yang dikaji oleh peneliti berkaitan dengan aktivitas yang bersifat alamiah dan terbuka. Peneliti tidak dapat merencanakan serta memanipulasi realitas yang ada di lapangan, karena apa yang terjadi di lapangan merupakan kenyataan yang tidak dapat dipisahkan dari hubungan-hubungannya sesuai dengan keadaan yang ada.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik-karakteristik yang berbeda dari jenis penelitian lainnya. Terdapat beberapa karakteristik penelitian kualitatif (Creswell, 2016, hal. 247–249), sebagai berikut:

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*), penelitian kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan di tempat para partisipan mengalami isu atau masalah yang sedang diteliti

2. Sehingga peneliti dapat melihat tingkah laku mereka dalam konteks yang alami (natural).
3. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), peneliti mengumpulkan sendiri data yang telah di ambil di lapangan berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan lain sebagainya dengan partisipan. Sebenarnya peneliti pada penelitian kualitatif menjadikan dirinya sebagai instrumen dalam mengumpulkan informasi.
4. Beragam sumber data (*multiple sources of data*), pada penelitian kualitatif peneliti cenderung memilih teknik pengumpulan data dari beragam sumber, seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi, audiovisual dan lain sebagainya. Hal itu dapat digunakan oleh peneliti untuk mereviu semua data, memberikan makna, dan mengolahnya ke dalam kategori atau tema yang melintasi semua sumber data.
5. Analisis data induktif dan deduktif (*inductive and deductive data analysis*), penelitian kualitatif cenderung membangun pola, kategori, dan temanya dari bawah ke atas (induktif), hal itu dilakukan peneliti untuk mengolah data berupa tema dan database penelitian secara berulang-ulang hingga peneliti dapat membangun serangkaian tema yang utuh. Penelitian kualitatif secara deduktif dimaksudkan bahwa ketika proses dimulai secara induktif, pemikiran deduktif juga berperan penting dalam proses analisis yang bergerak maju. Secara deduktif peneliti melihat kembali data dari tema-tema untuk menentukan lebih banyak bukti atau menambah informasi pendukung.
6. Makna dari partisipan (*participants meaning*), peneliti pada penelitian kualitatif cenderung fokus untuk mempelajari makna yang disampaikan partisipan tentang isu dan masalah yang diteliti, bukan makna yang disampaikan oleh peneliti atau penulis dalam literatur-literatur tertentu.

7. Rancangan yang berkembang (*emergent design*), proses penelitian kualitatif selalu berkembang dinamis artinya semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah ketika peneliti masuk ke lapangan dan mulai mengumpulkan data.
8. Refleksivitas (*Reflexivity*), peneliti merefleksikan bagaimana perannya dalam penelitian dan latar belakang pribadi, budaya, dan pengalamannya berpotensi membentuk interpretasi, seperti tema-tema yang peneliti kembangkan dan makna yang mereka anggap sebagai sumber data. Latar belakang peneliti dapat membentuk arah penelitian.
9. Pandangan menyeluruh (*holistic account*), pada penelitian kualitatif peran peneliti membuat gambaran kompleks dari suatu isu atau masalah yang diteliti. Hal itu dapat membantu peneliti dalam membangun gambaran holistik (dalam bentuk perilaku atau persepsi).

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif pada hakekatnya lebih mengutamakan proses daripada hasil, karena melalui proses secara bertahap peneliti akan memperoleh hubungan antara satu dengan yang lainnya berdasarkan apa yang sedang diteliti. Hal itu berguna untuk mengetahui isu atau masalah yang sedang diteliti untuk diinterpretasikan oleh peneliti berdasarkan pengetahuan dan alur pemikirannya yang didukung oleh berbagai referensi yang ada. Tidak hanya itu, peneliti harus memiliki sensitivitas terhadap apa yang disampaikan oleh informan dan mentransformasikannya dalam bentuk deskripsi (kata-kata dan bahasa).

1.1.2 Metode Penelitian

Metode digunakan sebagai petunjuk dalam proses pengumpulan data penelitian di lapangan karena metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian dengan sistematika yang telah ditentukan. Penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian studi kasus (*case study*). Metode ini dipilih dengan

alasan agar peneliti dapat menggali secara mendalam mengenai tradisi makan bedulang yang masih dilestarikan oleh masyarakat Belitung di desa Cerucuk sekaligus menjadi ciri khas tersendiri karena tradisi makan bedulang ini memiliki modal sosial, filosofi, tata cara, dan nilai-nilai yang unik didalamnya. Menurut Creswell, 2016 menjelaskan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2016, hal. 20).

Dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui metode studi kasus (*case study*) ini maka akan diperoleh informasi secara lengkap sesuai dengan masalah yang hendak diteliti yaitu modal sosial dalam tradisi makan bedulang pada masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan

Dalam suatu penelitian, keberadaan partisipan sangat penting karena partisipan dalam penelitian sebagai sumber informasi yang akurat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2016, hal. 216). Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi bagi penelitian ini baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi).

Ciri-ciri informan yang baik (Hermanto, 2012, hal. 7), yaitu:

1. Informan harus memiliki data informan potensial atas budaya yang dimilikinya melalui proses enkulturasi.
2. Informan harus memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian.

3. Memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi.
4. Informan yang baik menyampaikan apa yang mereka ketahui dan alami dalam bahasanya sendiri serta harapannya.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016, hal. 124). Selain menggunakan *purposive* dalam pencarian data atau informasi terhadap narasumber, peneliti juga menggunakan teknik *snowballing* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009, hal. 300). Oleh karena itu, subjek penelitian bisa diartikan sebagai orang, individu atau kelompok yang bisa memberikan informasi sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Desa di Desa Cerucuk	1
2	Masyarakat Desa di Desa Cerucuk	10
3	Pemuka Adat Desa Cerucuk	1
4	Sesepuh Adat di Desa Cerucuk	1
Jumlah:		13

Sumber: data olahan penelitian (2022)

Alasan peneliti memilih partisipan di atas karena para informan tersebut merupakan pihak-pihak yang terkait dengan fokus masalah seperti Kepala Desa Cerucuk yang merupakan pemimpin dari desa Cerucuk dan mengetahui keadaan masyarakatnya, kemudian masyarakat desa Cerucuk dengan indikator pernah mengikuti tradisi makan bedulang di desa Cerucuk dan memiliki wawasan mengenai tradisi makan bedulang, dan terakhir sesepuh adat dan Pemuka adat di Desa Cerucuk yang memiliki informasi dan wawasan mengenai tradisi makan bedulang. Informan-

informan yang telah dijelaskan tadi memiliki informasi yang dibutuhkan yang kemudian informasi tersebut berguna dan sesuai dengan tujuan penelitian dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian.

1.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung. Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih desa Cerucuk dan Kecamatan Badau sebagai lokasi penelitian. Masyarakat Desa Cerucuk ini memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap kebudayaan dan tradisi yang diwariskan oleh para leluhurnya. Salah satunya yaitu tradisi makan bedulang yang masih dilaksanakan ketika ada anggota masyarakat yang menggelar suatu acara dan juga ketika desa tersebut sedang menggelar kegiatan adat. Tradisi makan bedulang ini menjadi ciri khas bagi masyarakat Belitung karena tradisi tersebut memiliki prosesi atau tata cara yang unik yang tidak dimiliki di wilayah lain dan memiliki filosofi tersendiri yang mencerminkan sikap kekeluargaan dan kebersamaan pada masyarakat Belitung. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri yang menggugah peneliti untuk mengungkap bagaimana sebenarnya tradisi ini berlangsung di masyarakat.

1.3 Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu tahapan-tahapan penelitian untuk mempermudah dan sebagai sumber pendukung dalam suatu penelitian. Adapun tahap-tahapan dalam melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tahap Perizinan

Tahap penelitian selanjutnya untuk melaksanakan penelitian adalah peneliti harus melaksanakan perizinan terlebih dahulu sesuai dengan objek yang akan diteliti dan penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang bersifat resmi.

Adapun tahap perizinan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin secara online untuk mengadakan penelitian yang disetujui oleh Wakil Dekan Bidang Akademik FPIPS atas nama Dekan FPIPS.
2. Dengan adanya surat rekomendasi mengadakan penelitian dari UPI, peneliti meminta izin kepada Kantor Desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung.
3. Dengan adanya surat rekomendasi mengadakan penelitian dari UPI yang disetujui Kantor Desa Cerucuk, peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Cerucuk.
4. Setelah peneliti memperoleh izin dari Kantor Desa Cerucuk, selanjutnya peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.

1.3.2 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, peneliti mempersiapkan tahap awal dalam penelitian. Persiapan tahap awal ini dijadikan sebagai acuan dan dasar dalam melaksanakan penelitian. Dalam tahap awal ini peneliti mempersiapkan permasalahan dalam suatu objek yang akan diteliti oleh peneliti. Setelah menentukan permasalahan yang akan diteliti tersebut, kemudian peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti tersebut. Selanjutnya, setelah proposal skripsi tersebut diterima oleh dosen pembimbing, maka peneliti dapat melakukan penelitian awal untuk memberikan gambaran terhadap peneliti seperti lokasi sehingga hal tersebut dapat membantu dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan penelitian.

1.3.3 Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap perizinan dan tahap pra penelitian, selanjutnya yaitu peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data-data dari responden melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Mendatangi Kantor Desa Cerucuk dan direkomendasikan.

2. Menghubungi Kepala Desa Cerucuk untuk meminta izin mengadakan penelitian di desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung.
3. Memberikan surat pengantar penelitian kepada pihak terkait untuk mengadakan penelitian di desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung.
4. Mengadakan wawancara dengan Kepala Desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung.
5. Mengadakan wawancara dengan Pemuka Adat Desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung
6. Mengadakan wawancara dengan Sesepeuh Adat Desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung.
7. Mengadakan wawancara dengan Masyarakat Desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung.
8. Membuat catatan yang dianggap penting dan diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

1.3.4 Tahapan Pengolahan dan Analisis Data

Dalam tahap pengolahan dan analisis data yaitu data yang telah terkumpul dari hasil penelitian di lapangan kemudian dilakukan reduksi data untuk mencari keabsahan data dalam penelitian sehingga peneliti menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan dalam penelitian tersebut.

1.3.5 Tahapan Penyusunan Laporan

Dalam tahap penyusunan laporan, semua data dan informasi temuan yang didapatkan saat penelitian di lapangan kemudian diolah, dianalisis dan disusun menjadi suatu laporan penelitian ilmiah. Laporan tersebut disusun secara sistematis dan logis agar memudahkan pembaca dan kemudian laporan tersebut bisa dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara atau strategi yang digunakan peneliti untuk menggali data dan menjawab persoalan yang ada.

Menurut Creswell bahwa para peneliti kualitatif biasanya mengumpulkan data dari beragam sumber, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu peneliti mereview semua data yang sudah dikumpulkan tersebut (Creswell, 2013, hal. 248). Penelitian modal sosial dalam tradisi makan bedulang pada masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1.4.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang memposisikan peneliti sebagai observer untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian melalui panca indera (Creswell, 2013, hal. 254). Observasi diklasifikasikan menjadi tiga jenis (Sugiyono, 2013, hal. 310), yaitu:

1. Observasi partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan merasakan suka dukanya.
2. Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation and covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
3. Observasi tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati.

Berdasarkan jenis-jenis observasi tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar karena

peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data yang akan diobservasi oleh peneliti. Observasi dalam penelitian ini juga dilakukan secara langsung dengan cara peneliti turun ke lapangan untuk mengamati dan melihat modal sosial masyarakat di Desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung dalam melaksanakan tradisi makan bedulang. Kemudian peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses kegiatan tersebut, peneliti disini hanya mengamati, melihat, mendengarkan dan menanyakan segala informasi untuk memperoleh data-data yang mendukung terkait permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi dan kamera guna mempermudah penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi langsung dari sumber atau partisipan dalam penelitian yang dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung mengenai objek atau masalah yang akan diteliti. Menurut Creswell, 2016 memaparkan bahwa:

“Wawancara kualitatif (*qualitative interview*), peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan” (Creswell, 2016, hal. 254).

Berdasarkan jenis-jenis wawancara diatas, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semistruktur, yaitu disesuaikan dengan tujuannya untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dari pertanyaan yang sudah disiapkan. Adapun yang menjadi sumber penelitian

yaitu pihak-pihak yang memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

1.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi memungkinkan peneliti memperoleh bahasa dan kata-kata tekstual dari partisipan. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya (Arikunto, 2009, hal. 236). Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen, baik dokumen publik seperti makalah atau surat kabar, maupun dokumen privat seperti buku harian ataupun surat pribadi.

Dalam penelitian yang mengkaji modal sosial dalam tradisi makan bedulang pada masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung, peneliti mencari, mengumpulkan dan menanyakan dokumentasi yang memungkinkan menjadi bahan analisis data yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam melakukan teknik studi dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan proses penelitian dan analisis data. Studi dokumentasi ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Data temuan dari teknik studi dokumentasi menjadi data penyempurna dari kekurangan-kekurangan data pada teknik observasi dan wawancara.

1.5 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan alat untuk mempermudah penelitian tersebut atau bisa disebut dengan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian mengenai modal sosial dalam tradisi makan bedulang pada masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung, peneliti sebagai instrumennya, meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2013, hal. 213–216). Kemampuan peneliti dalam memahami situasi sosial yang

dijadikan fokus penelitian di lapangan merupakan indikator yang menentukan keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti harus bisa mengamati dan memahami situasi sosial di lokasi penelitian dengan baik.

1.5.1 Peneliti Sendiri

Peneliti sebagai salah satu instrumen yang penting dalam penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian peneliti bisa langsung melihat, merasakan dan mengalami situasi dan kondisi yang terjadi pada subjek yang diteliti. Selain itu peneliti bisa menyimpulkan data yang telah sesuai dan juga bisa menentukan selesainya penelitian jika peneliti merasa data yang dikumpulkan sudah jenuh.

1.5.2 Lembar Wawancara

Lembar wawancara menjadi salah satu instrumen dalam penelitian kualitatif yang didalamnya memuat beberapa pertanyaan yang telah disusun dan disesuaikan alurnya dengan fokus masalah penelitian. Dengan wawancara, peneliti ingin mengetahui dan mendapatkan informasi lebih mendalam dari responden atau partisipan mengenai permasalahan yang diteliti.

Tabel 3.2
Lembar Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA	
Tujuan Wawancara	Untuk mengetahui modal sosial (kepercayaan, jaringan, dan norma) dalam tradisi makan bedulang dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung
Sasaran Informasi	Kepala Desa Cerucuk
Hari, Tanggal	
Tempat Wawancara	
Identitas Responden (Narasumber)	
a. Nama	
b. Umur	

c. Jenis Kelamin d. Pendidikan Terakhir e. Pekerjaan	
<p>Daftar Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang berhak ikut dalam pelaksanaan tradisi makan bedulang? 2. Siapa yang mendanai pelaksanaan tradisi makan bedulang? 3. Bagaimana bentuk kerjasama masyarakat dalam memeriahkan tradisi makan bedulang? 4. Bagaimana bentuk interaksi masyarakat yang terdapat dalam tradisi makan bedulang? 5. Hubungan sosial seperti apa yang terdapat dalam tradisi makan bedulang (misalnya karena ada kepentingan, hubungan pertemanan atau kekuasaan)? 6. Apa yang bapak harapkan dalam pelaksanaan tradisi makan bedulang untuk desa ini? 7. Apa yang dirasakan setelah dilaksanakan tradisi makan bedulang terhadap desa ini? 8. Apakah tradisi makan bedulang baik dan bermanfaat untuk desa ini dan sering dilaksanakan? 9. Apakah nilai dan norma dalam tradisi makan bedulang mampu mengatur kehidupan masyarakat menjadi lebih baik? 10. Bagaimana penerapan interaksi yang ada di tradisi makan bedulang “begalor” pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari? Apakah “begalor” juga dilaksanakan selain di tradisi makan bedulang? 11. Bagaimana penerapan kerjasama dan saling percaya antar masyarakat desa Cerucuk dalam kehidupan sehari-hari? 12. Apakah masyarakat desa Cerucuk memiliki kebersamaan yang tinggi dan harmonis? 13. Menurut bapak, apakah dengan adanya pelaksanaan tradisi makan bedulang membuat masyarakat desa Cerucuk menjadi semakin kompak, bekerjasama, saling toleransi, dan semakin harmonis? 14. Adakah permasalahan/kendala yang dihadapi dalam tradisi makan 	

bedulang? Dan bagaimana solusinya?

PEDOMAN WAWANCARA	
Tujuan Wawancara	Untuk mengetahui modal sosial (kepercayaan, jaringan, dan norma) dalam tradisi makan bedulang dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung
Sasaran Informasi	Pemuka Adat dan Sesepuh Adat Desa Cerucuk
Hari, Tanggal	
Tempat Wawancara	
Identitas Responden (Narasumber)	
a. Nama	
b. Umur	
c. Jenis Kelamin	
d. Pendidikan Terakhir	
e. Pekerjaan	
Daftar Pertanyaan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa pihak-pihak yang terlibat dalam penyajian dan pelaksanaan tradisi makan bedulang dan bagaimana pembagian tugasnya? 2. Sebagai sesepuh adat, apa peran anda dalam pelaksanaan tradisi makan bedulang? 3. Bagaimana cara masyarakat bekerjasama dalam mempersiapkan pelaksanaan tradisi makan bedulang? 4. Dalam tradisi makan bedulang, masyarakat sering melakukan “begalor” didalamnya sebagai bentuk interaksi, apa itu “begalor” dan bagaimana prosesnya? 5. Apa tujuannya dilakukan “begalor” dalam tradisi makan bedulang (memuat kepentingan, pertemanan, atau diskusi mengenai kekuasaan)? 6. Apakah dengan “begalor” bisa membuat masyarakat menjadi saling

percaya dan meningkatkan kebersamaan?

7. Bagaimana harapan bapak untuk masyarakat dalam pelaksanaan tradisi makan bedulang?
8. Bagaimana tradisi makan bedulang meyikapi perbedaan suku, agama, dan lain sebagainya dalam masyarakat saat melaksanakan tradisi makan bedulang?
9. Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi makan bedulang?
10. Apa saja norma-norma yang terdapat dalam tradisi makan bedulang?
11. Apakah nilai dan norma tersebut dilaksanakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam ruang lingkup masyarakat?
12. Bagaimana jika masyarakat melanggar norma-norma tersebut? Apakah mendapat sanksi?
13. Apakah dengan tradisi makan bedulang bisa membuat masyarakat menjadi semakin kompak dan memiliki kebersamaan yang tinggi?
14. Apakah dengan tradisi makan bedulang bisa menjadi wadah diskusi dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam ruang lingkup masyarakat?

Adakah permasalahan/kendala yang dihadapi dalam tradisi makan bedulang? Dan bagaimana solusinya?

PEDOMAN WAWANCARA	
Tujuan Wawancara	Untuk mengetahui modal sosial (kepercayaan, jaringan, dan norma) dalam tradisi makan bedulang dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung
Sasaran Informasi	Masyarakat Desa Cerucuk
Hari, Tanggal	
Tempat Wawancara	
Identitas Responden (Narasumber)	
a. Nama	

b. Umur c. Jenis Kelamin d. Pendidikan Terakhir e. Pekerjaan	
<p>Daftar Pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana asal mula/sejarah dari tradisi makan bedulang? 2. Apa tujuan dilaksanakannya tradisi makan bedulang? 3. Apa yang diharapkan dari masyarakat dalam mengikuti tradisi makan bedulang? 4. Apa yang dirasakan dari masyarakat setelah mengikuti tradisi makan bedulang? 5. Apa alasan masyarakat mengikuti tradisi makan bedulang lebih dari sekali? Apakah karena harapannya sesuai dengan yang terjadi pada saat makan bedulang (hubungan timbal balik)? 6. Bagaimana masyarakat menghadapi perbedaan suku atau agama dan lain sebagainya dalam pelaksanaan tradisi makan bedulang? 7. Nilai-nilai apa yang bisa anda dapatkan setelah melaksanakan tradisi makan bedulang? 8. Norma-norma apa saja yang anda dapatkan setelah melaksanakan tradisi makan bedulang? 9. Apakah nilai dan norma tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari pada ruang lingkup masyarakat? 10. Apakah ada sanksi yang didapatkan jika melanggar dan tidak melaksanakan norma-norma tersebut? 11. Apakah kegiatan “begalor” sering dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari selain dalam tradisi makan bedulang? Bagaimana dampaknya bagi kehidupan anda dan masyarakat? 12. Bagaimana masyarakat saling percaya dan bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan bersama dalam kehidupan masyarakat di desa Cerucuk? 13. Apakah dengan tradisi makan bedulang bisa meningkatkan kebersamaan dan solidaritas masyarakat desa Cerucuk? 14. Menurut anda, apakah tradisi makan bedulang sangat bermanfaat baik 	

untuk masyarakat desa Cerucuk?

15. Menurut anda, bagaimana dampak dari tradisi makan bedulang dalam kehidupan masyarakat desa Cerucuk?

16. Adakah permasalahan/kendala yang dihadapi dalam tradisi makan bedulang? Dan bagaimana solusinya?

1.5.3 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk pengecekan data (triangulasi data) agar data yang didapatkan peneliti bersifat akurat dan valid, selain itu juga lembar observasi digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan.

Tabel 3.3

Lembar Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI		
Pedoman observasi dalam penelitian “Modal Sosial dalam Tradisi Makan Bedulang pada Masyarakat Desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung” adalah sebagai berikut:		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tradisi makan bedulang (waktu pelaksanaan, dana, bahan-bahan dan maknanya, siapa aja yang diundang dalam tradisi makan bedulang, orang yang berhak menentukan tradisi makan bedulang) 2. Tingkat rasa percaya dan jaringan sosial antar sesama warga dalam pelaksanaan tradisi makan bedulang (semangat masyarakat mengikuti tradisi makan bedulang, kekompakan masyarakat dalam melaksanakan tradisi makan bedulang) 3. Norma-norma yang terdapat dalam tradisi makan bedulang 		
Modal sosial yang diterapkan oleh masyarakat dari tradisi makan bedulang		
No	Aspek yang diamati	Keterangan/deskripsi
1.	Pelaksanaan tradisi makan bedulang:	
	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu Pelaksanaan 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Dana 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan-bahan yang digunakan dan maknanya 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Alat-alat yang digunakan dan fungsinya 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak-pihak yang terdapat dalam persiapan dan pelaksanaan tradisi makan bedulang serta tugasnya 	1.
2.	Tingkat kepercayaan (<i>trust</i>) masyarakat dalam tradisi makan bedulang	
	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat masyarakat mengikuti tradisi makan bedulang 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kekompakan masyarakat dalam menyiapkan dan melaksanakan tradisi makan bedulang 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan masyarakat saat melaksanakan tradisi makan bedulang 	
3.	Norma-norma yang terdapat dalam tradisi makan bedulang	
	<ul style="list-style-type: none"> • Norma agama 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Norma kesusilaan 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Norma kesopanan 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Norma hukum 	
	Nilai-Nilai Tradisi Makan Bedulang	
4.	Modal sosial dalam tradisi makan bedulang	
	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi, kebersamaan, kekompakan, kebersamaan, rasa syukur, kesetaraan, persatuan, dan lain sebagainya. 	

1.6 Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data yaitu terdiri dari proses *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion*

drawing/ verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi) (Miles & Huberman, 1992, hal. 16).

1.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Dalam proses penelitian mengenai modal sosial dalam tradisi makan bedulang pada masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung, peneliti menuangkan hasil wawancara berupa catatan-catatan lapangan dan rekaman audio pada transkrip sesi wawancara untuk kemudian dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan, yang sesuai dan dapat mendukung penelitian. Peneliti memilih data-data yang sesuai dengan pokok-pokok rumusan permasalahan penelitian. Selanjutnya, peneliti menuangkan hasil reduksi data kedalam teks yang sesuai dengan poin yang menjadi pertanyaan penelitian.

1.6.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya yaitu melakukan *display data* atau menyajikan data secara jelas dan singkat sehingga data menjadi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami. Dalam tahap penyajian data ini yaitu untuk mempersingkat dan memperjelas hasil reduksi data sebelumnya sehingga data penelitian yang disajikan menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami isi penelitian tersebut.

1.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap akhir proses analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti dari data yang telah didapatkan sehingga apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian mengenai modal sosial dalam tradisi makan bedulang pada masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung dapat terungkap dan ditemukan tindakan yang perlu dilakukan berupa saran yang perlu ditindak lanjuti oleh pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Bentuk kesimpulan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk uraian singkat berupa pernyataan sehingga akan lebih mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan (Creswell, 2013, hal. 260–261).

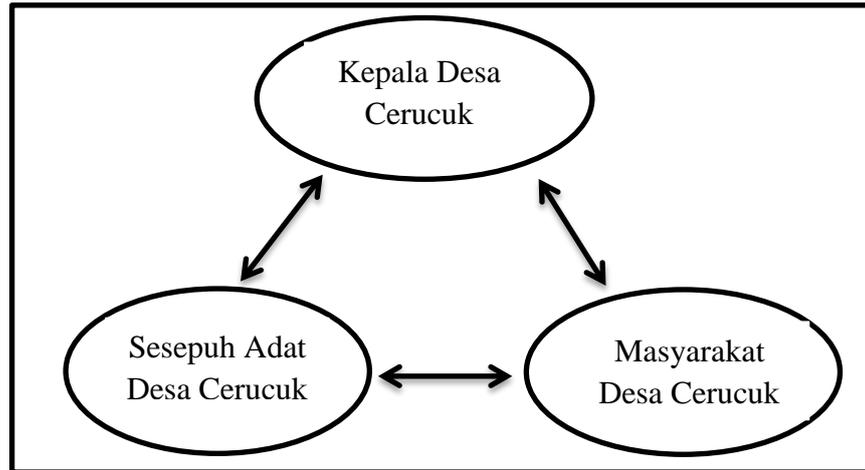
1.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh dan membawa hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan serta tepat dan benar sesuai dengan konteks dan latar budaya sesungguhnya maka peneliti perlu melakukan uji keabsahan data. Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian (Yusuf, 2017, hal. 397).

Untuk menguji kredibilitas penelitian yang dilakukan, peneliti akan melakukan triangulasi data dan *member check*.

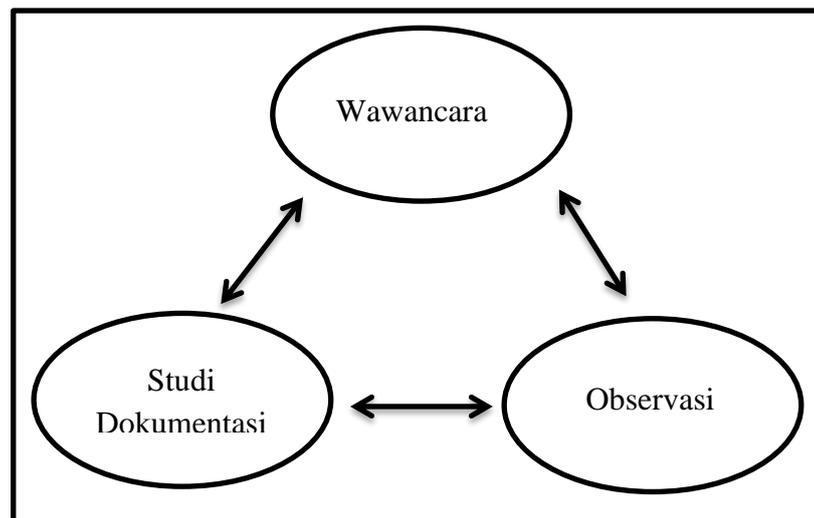
1. Melakukan Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengecekan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Dalam penelitian mengenai modal sosial dalam tradisi makan bedulang pada masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung, peneliti melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan validasi data yang diinginkan. Peneliti membandingkan data temuan yang diperoleh dari setiap sumber Sesepeuh Adat, Pemuka Adat, Kepala Desa, Masyarakat Desa Cerucuk) dan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan studi dokumentasi) yang kemudian dilihat hasil temuan data yang sama, valid dan kredibel. Peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data yang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Triangulasi Subjek

Sumber: data olahan peneliti (2022)



Bagan 3.2 Triangulasi Sumber

Sumber: data olahan peneliti (2022)

2. Melakukan *Member Check*

Member check dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat (Creswell, 2013, hal. 287). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan berdasarkan fokus penelitian yaitu tentang modal sosial dalam tradisi

makan bedulang pada masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung. *Member check* dilakukan dengan tujuan agar informasi diperoleh peneliti dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

1.8 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan apa adanya berdasarkan hasil pengamatan dan fakta yang ada dan terjadi di lokasi penelitian, atas dasar informasi yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian tanpa menduga-duga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai modal sosial dalam tradisi makan bedulang pada masyarakat desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung. Penelitian ini dilakukan tanpa terdapat suatu keinginan untuk menyudutkan atau memperburuk suatu kondisi yang dapat berdampak negatif atau merugikan bagi masyarakat yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik serta berusaha membantu mencari solusi atas permasalahan yang sering terjadi di masyarakat mengenai tradisi makan bedulang.